

**Analisis Makna Kanji Berkarakter Dasar Ukanmuri Ditinjau Dari Segi Semiotika
(Kajian Charles Sander Pierce)**

Oleh : Samsul Bahri¹

Anggota : 1. Nana Rahayu²

2. Arza Aibonotika³

Email : Sams_zui@yahoo.com, No. HP : 085364459965

ABSTRACT

This research about basic character meaning of Ukanmuri is evaluated from facet of semiotika studied by Charles Sanders Pierce. The purpose of this research is to give a knowledge for Japan Language student that kanji can understood as character which the meaning can know from forming of it and to know kanji which have basic character of ukanmuri correlate with a roof or house. This research uses descriptive method. The data collected from Jouyou Kanji dictionary which there are 35 kanji using basic character meaning of Ukanmuri. The result of this research is describe that kanji is categorized as icon because there are similarly signs and object. Then, kanji which have basic character of ukanmuri have correlate with a roof or house either from function and forming.

Keywords : Kanji, Bushu, Ukanmuri, Signs, Object, Interpretant.

I. PENDAHULUAN

Kanji adalah aksara yang berasal dari Cina dan setiap huruf menyatakan arti yang berbeda - beda. Berdasarkan asal usulnya, huruf ini diciptakan sekitar 2000SM - 1500SM dan pertama kali digunakan di sekitar daerah sungai kuning, Cina. Pada awalnya berasal dari bentuk suatu benda yang dipresentasikan ke dalam pictographs⁴ dan terdapat sekitar 3000 karakter yang terukir di tulang, batu dan peralatan perunggu, yang umumnya berupa ramalan. Kemudian sejalan dengan perkembangan, huruf tersebut menjadi lebih meringkas dan pada abad 3SM berangsur - angsur berubah ke bentuk yang lebih sederhana dan mengalami standarisasi. Pada abad 200M huruf kanji telah berkembang menjadi hampir 50.000 karakter (Henshall, 1998, hal xiii).

Huruf kanji sendiri didatangkan ke Jepang pada abad ke-4 atau awal abad ke-5 disertai pengucapannya dan maknanya dalam bahasa Han⁵ yang kemudian di Jepang disebut dengan *on-yomi*, arti huruf tersebut juga bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang asli yang disebut *kun-yomi*. Walaupun bangsa Jepang dapat menggunakan huruf-huruf kanji Cina yang dipinjamnya itu untuk menuliskan akar kata bahasa mereka, akan tetapi huruf-huruf tersebut tidak bisa dipakai untuk menuliskan akhiran gramatikalnya, dikarenakan tata bahasa dan morfologi Cina tidak ada akhiran gramatikal yang memperlihatkan kedudukan kata dalam kalimat seperti halnya dalam bahasa Jepang. Sehingga dengan masuknya tulisan kanji yang memiliki perbedaan pengucapan dengan bahasa Jepang, menimbulkan dualisme cara baca huruf dalam bahasa Jepang (Nandi, 2003:10).

¹ Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

⁴ Pictographs adalah bentuk tulisan yang berupa gambar

⁵ Bahasa Han merupakan bahasa yang dipelajari pada periode 206SM – 220M di Cina(Henshall, Kenneth G. 1988. *A Guide to Remembering Japanese Characters.*)

Setelah beberapa ratus tahun kemudian, mereka menemukan bahwa cara ini tidak berhasil dengan baik, sehingga mereka mencoba meringkas beberapa huruf menjadi sistem fonetik yang menyerupai sistem abjad latin, dengan demikian mereka bisa menggunakannya untuk menuliskan akhiran gramatikal dalam bahasa Jepang yang disebut dengan nama *Kana*.

Huruf kanji Jepang keseluruhannya berjumlah sekitar 50.000 huruf dan dipergunakan berjumlah kurang lebih 10.000 huruf. Tetapi yang dipergunakan sehari-hari telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan Jepang sebanyak 1850 huruf yang disebut *Jouyou kanji* (Hamzon, 2007:82). Berikut ini adalah 3 jenis huruf yang digunakan masyarakat di dunia ini (Hamzon, 2007:3) :

1. 単音文字 (たんおんもじ), yaitu huruf yang mengutarakan potongan terkecil, huruf ini dapat menuliskan muatan sebuah bunyi vokal maupun konsonan secara berdiri sendiri. Atau sebuah huruf adalah sebagai gambaran sebuah konsonan atau vokal tertentu. Yang termasuk kedalam jenis huruf ini misalnya adalah huruf *romawi*.
2. 音節文字 (おんせつもじ), yaitu huruf yang menggambarkan potongan bunyi suara, huruf itu dapat menuliskan muatan bunyi vokal, tetapi untuk bunyi konsonan biasanya diucapkan bersamaan dengan bunyi vokal. Huruf ini tidak menggambarkan bunyi konsonan berdiri sendiri. Yang termasuk kedalam jenis huruf ini misalnya adalah huruf *hiragana* dan *katakana*.
3. 表意文字 (ひょういもじ), yaitu huruf yang menggambarkan sebuah arti, dalam huruf ini lebih dipentingkan mengutarakan muatan arti atau makna daripada bunyi bacaannya. Dalam jenis huruf ini sebuah huruf mempunyai satu arti atau makna. Tetapi kadang-kadang sebuah huruf mempunyai cara baca yang lebih dari satu. Yang termasuk kedalam jenis huruf ini misalnya adalah huruf *kanji*.

Berdasarkan cara pembentukan kanji, terdapat istilah yang disebut *keisei-moji*. *Keisei-moji* merupakan huruf yang dibuat dari gabungan bentuk dan bunyi. Artinya, salah satu bagiannya merupakan karakter dasar atau *bushu*⁶ yang menunjukkan makna dan bagian yang lainnya menunjukkan suara. Dalam jenis kanji yang termasuk ke dalam *keisei moji*, dikatakan bahwa lebih kurang 85% huruf kanji adalah termasuk ke dalam *keisei moji* (Hamzon, 2007:87). Dimana *bushu* itu sendiri merupakan bagian terpenting dari suatu huruf kanji yang menyatakan arti kanji secara umum.

Menurut Teddy Sumbari yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang karakter dasar sebuah kanji yang berjudul *Analisis Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Take Kanmuri* menyimpulkan bahwa huruf kanji adalah gambar atau lambang tulisan yang memiliki makna atau arti. Huruf kanji termasuk dalam kelompok *hyoui-moji* atau huruf yang mengungkapkan arti. Sebagian besar kanji memiliki dua cara pengucapan yaitu, *onyomi* dan *kunyomi*. *On-yomi* merupakan cara baca kanji sesuai dengan pengucapan Cina pada zaman dahulu. Sedangkan *kun-yomi* merupakan cara baca kanji dengan pengucapan Jepang. *Bushu* atau karakter dasar merupakan bagian yang terpenting dari suatu kanji yang dapat menyatakan arti secara umum. Dengan mengetahui arti dari masing-masing *bushu* tersebut, maka dapat mempermudah dalam memahami makna sebuah kanji, baik ketika berdiri sendiri sebagai karakter dasar maupun ketika digabungkan dengan karakter pembentuk kanji lainnya. Selain itu, *bushu* juga dapat mempermudah ketika mencari (arti) suatu kanji pada sebuah kamus.

Dari kesimpulan peneliti sebelumnya penulis bermaksud ingin meneliti lebih lanjut tentang *bushu* menggunakan teori semiotika. Menurut penulis kanji adalah sebuah tanda dimana unsur atau karakter dasar yang terdapat dalam kanji bisa menyatakan sebuah makna kanji secara keseluruhan.

⁶ Bushu adalah unsur dalam sebuah kanji multi komponen yang berbentuk kanji dasar atau variannya (Aibonotika, Arza. 1998. *Representasi Kanji yang Mengandung Unsur '女' Berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM.)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:59), *bushu* merupakan istilah yang berhubungan dengan bagian-bagian yang ada pada huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar pengklasifikasian huruf kanji. Manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ini ialah memberikan kemudahan ketika mencari arti suatu kanji pada sebuah kamus. Selain *hyoui-moji* atau huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya (kanji), juga digunakan *hyou-on moji* yang terdiri dari *onsetsu moji* (hiragana dan katakana yang melambangkan bunyi silabel) dan *tanon-moji* (romaji / huruf Latin, yang melambangkan sebuah fonem). Selain itu, dipakai juga *suuji-moji* (numeralia, yang melambangkan bilangan). *Suuji moji* yang dipakai ada dua, yaitu *sanyou suuji* atau *Arabia suuji* yang merupakan lambang bilangan yang bisa dipakai untuk menuliskan sistem penghitungan dan *kansuuji*, yaitu lambang bilangan yang ditulis dengan kanji.

Terdapat tujuh macam *bushu* sesuai dengan letaknya pada suatu kanji yakni :

- a. *Hen*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian kiri sebuah kanji.
- b. *Tsukuri*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian kanan pada sebuah kanji.
- c. *Kanmuri*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian atas sebuah kanji.
- d. *Ashi*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian bawah sebuah kanji.
- e. *Tare*, yaitu *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas ke bagian kiri.
- f. *Nyoo*, yaitu *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke bagian bawah sebelah kanan.
- g. *Kamae*, yaitu *bushu* yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian kanji lainnya.

Pada umumnya seorang pemula mempelajari kanji dengan cara penghapalan beserta cara bacanya tanpa memahami pembentukan kanji itu sendiri. Sehingga kanji yang telah dihapal akan mudah terlupakan lagi dikarenakan cara penghapalannya tidak menghubungkan makna karakter dasar kanji itu sendiri. Sebagai contoh, karakter dasar 「ウ冠」 *ukanmuri* (karakter dasar atap yang terletak dibagian atas sebuah kanji), memiliki kaitan makna dengan suatu hal yang berhubungan dengan tempat tinggal. Seperti kanji 「家」 yang berarti rumah atau kediaman.

Bushu 「ウ冠」 *Ukanmuri* merupakan salah satu bagian *bushu* kanji yang termasuk dalam kelompok *bushu kanmuri*. *Bushu* ini sebenarnya di ambil dari bentuk atap rumah. Nama julukan *ukanmuri* yaitu *kana U* (Nelson, 2005:311-331). *Kana U* yang dijadikan *bushu ukanmuri* di sini adalah jenis huruf *katakana*. Untuk membentuk sebuah kanji, maka *bushu ukanmuri* digabungkan dengan huruf atau kanji lainnya.

Menurut *KBBI* (2002 : 63), atap adalah penutup rumah (bangunan) sebelah atas; benda yang dipakai untuk penutup rumah sebelah atas, yang berguna untuk mencegah masuknya benda-benda yang tidak diinginkan, seperti hujan, debu, asap, dan lain-lain. Sedangkan menurut *koujien* (1998 : 2688) atap atau *yane* 「屋根」 adalah 雨、露などを防ぐために家屋の最上部に設けたおおい(被い), yang berarti rumah bagian paling atas yang dibangun untuk mencegah masuknya hujan, embun dan lain-lain. Rumah bagian atas adalah atap rumah yang selalu melindungi setiap orang yang ada di dalamnya.

Karena kanji merupakan sebuah tanda, maka teori yang relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda⁷. Dalam ilmu komunikasi ”tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun dengan tanda tersebut juga dapat berkomunikasi. Ada atau tidaknya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan semua itu dapat disebut tanda. Sebuah bendera, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, gerak syaraf,

⁷ Tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kanji.

peristiwa memerahnya wajah, rambut uban, lirikan mata dan banyak lainnya, semua itu dianggap suatu tanda (Zoezt, 1993:18).

Untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang bushu sebuah kanji, maka penulis mencoba meneliti salah satu karakter bushu yang digunakan dalam kanji yaitu *ukanmuri*. Penulis memilih bushu ini dikarenakan *ukanmuri* merupakan kanji dasar, yaitu kanji yang bersifat piktografis seperti kanji 女, 木, 日, 人. Selain itu unsur yang menggunakan 「ウ冠」 ini jumlahnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit (35 kanji). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mencoba menganalisa unsur tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Analisis makna kanji berkarakter dasar Ukanmuri ditinjau dari segi semiotika (kajian Charles Sanders Peirce)*”.

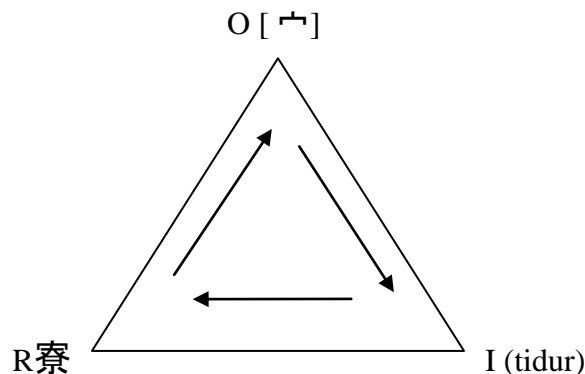
II. METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual (Sutedi, 2009:48). Pertama-tama penulis akan mengumpulkan data-data berupa kanji-kanji yang mengandung karakter dasar *ukanmuri* dan menganalisis kanji tersebut berdasarkan pembentukannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh analisis sebagai berikut:

1. 寮 (リヨウ)



Tanda : 寮

Objek : atap, bangunan, rumah

Interpretant : asrama; vila

1. Bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.
2. Rumah mungil di luar kota atau di pegunungan; rumah peristirahatan.

Tanda : 寮(リヨウ)

Objek bushu : atap

Objek :

kanji ini terdiri dari kombinasi, karakter dasar 宀 (*Ukanmuri*) yang berarti atap atau rumah, kanji dibawahnya berasal dari kanji 寮 yang mula-mula dibentuk untuk menggambarkan ungkapan jendela (ventilasi) didalam rumah. Jadi jika dianalisis berdasarkan hubungan makna maka kanji ini memiliki

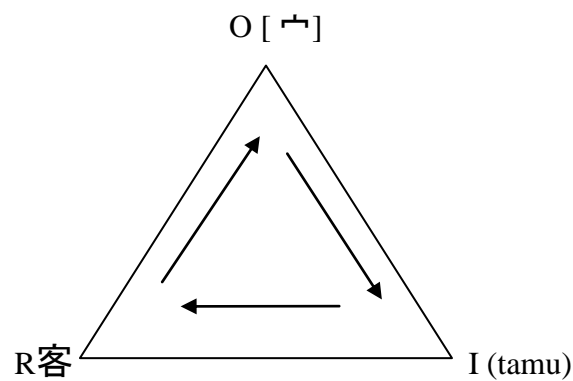
pengertian bangunan yang memiliki jendela (ventilasi) yang mana kemudian menjadi bangunan kecil.

Interpretant : asrama; vila.

Dalam kasus pembentukan kanji ini makna katanya sendiri tidak jelas, sebagian ahli mengatakan kanji ini secara hubungan bunyi lebih dikenal untuk mengungkapkan pekerjaan, yang kemudian dikhususkan menjadi pegawai dan teman belajar. Gabungan kedua kombinasi diatas 「宀」 (*Ukanmuri*) berarti atap dan kanji 「祭」 tanpa 「イ」 (*ninben*) bermakna bahan bakar atau rokok yang disini secara phonetic (hubungan bunyi) berarti ventilasi atau jendela.

Jadi jika dianalisis maka kanji ini memiliki pengertian bangunan yang memiliki jendela (ventilasi) sebagai tempat keluar masuknya asap (udara), kemudian mengalami perluasan makna menjadi bangunan kecil yang mempunyai jendela (ventilasi).

2. 客(キャク; カク)



Tanda : 客

Objek : atap, bangunan, rumah

Interpretant : tamu

1. Orang yang datang berkunjung (melawat dsb) ke tempat orang lain atau ke perjamuan.

Tanda : 客(キャク; カク)

Objek bushu : atap

Objek :

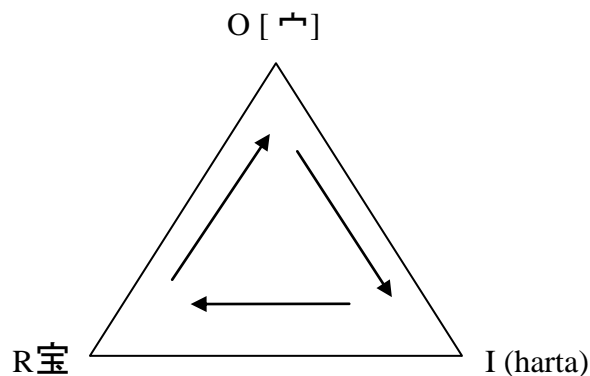
kanji ini terdiri dari kombinasi, karakter dasar 宀 (*Ukanmuri*) yang berarti atap atau rumah, dan kanji 夂 yang berarti seseorang yang duduk dengan menyilangkan kaki, sedangkan kanji dibawahnya merupakan karakter dasar 口 (*kuchi*) yang menggambarkan (*pictograph*) mulut/ bicara. Jika dianalisis berdasarkan hubungan makna maka akan memiliki pengertian seseorang yang datang atau duduk didalam rumah untuk membicarakan sesuatu.

Interpretant : tamu.

Jika dianalisis berdasarkan hubungan makna maka akan memiliki pengertian seseorang yang datang ke sebuah rumah. Karena setiap orang yang datang akan memasuki sebuah pintu rumah dan diatas rumah pasti memiliki atap yang selalu melindungi orang yang tinggal dibawahnya.

Kanji ini dibuat berdasarkan teori *shoukei-moji* yaitu kanji yang dibuat dengan cara meniru bentuk suatu benda yaitu bentuk dari kaki manusia, atap rumah dan pintu.

3. 宝(たから; ホウ)



Tanda : 宝

Objek : atap, bangunan, rumah

Interpretant : barang berharga; harta;

1. Barang yang mempunyai harga.
2. Barang (uang dsb) yang menjadi kekayaan; barang milik seseorang.

Tanda : 宝(たから; ホウ)

Objek bushu : atap

Objek :

kanji ini terdiri dari kombinasi, karakter dasar 宀 (*Ukanmuri*) yang berarti atap atau rumah, dan kanji dibawahnya berasal dari kanji 玉 (*tama/ gyouku*) yang berarti permata. Jika dianalisis maka akan memiliki pengertian permata yang disimpan didalam rumah yang menandakan kekayaan seseorang.

Interpretant : barang berharga; harta; permata

Kanji ini terdiri dari 4 kombinasi, karakter dasar 「宀」 (*Ukanmuri*) yang berarti atap atau rumah, dibawah bagian kiri berasal dari kanji 「玉」 (*tama/ gyouku*) yang berarti permata. Bagian kanan adalah kanji 「器」 (*utsuwa*) yang berarti bakat. Dan dibawahnya adalah kanji 「金」 (*kane*) yang diambil dari gambar kerang.

Pada kanji ini terlihat jelas banyak kanji yang menandakan barang-barang berharga. Oleh karena itu dari gabungan kanji-kanji tersebut maka terbentuklah kanji takara. Setiap orang pasti akan menaruh barang-barang berharga mereka ditempat yang aman yaitu didalam rumah, maka dibagian atas kanji ini terdapat bushu ukanmuri.

Kanji ini sendiri terbentuk berdasarkan teori *kai'i-moji*, yaitu kanji yang dibentuk dengan menggunakan dua atau lebih kanji untuk menunjukkan bagian makna yang baru dengan bunyi ucapan, seperti gambar diatas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat makan bushu mempunyai hubungan langsung dengan makna kanji. Berarti terdapat hubungan kemiripan bentuk ataupun ide dari tanda (kanji) dengan objeknya. Ini berarti bahwa kanji tersebut dapat dikategorikan sebagai ikon, tetapi bukan berarti bahwa aspek lainnya tidak diperhitungkan. Bagian yang bukan bushu dalam hal ini tidak membawa makna apa-apa kecuali ia dalam kombinasinya ditetapkan sebagai pembeda makna secara konvensi. Karena itu kanji-kanji tersebut juga mengandung aspek simbol.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Bushu atau karakter dasar merupakan bagian terpenting dalam suatu kanji yang dapat menyatakan arti secara umum. Dengan mengetahui arti dari masing-masing bushu, maka akan mempermudah dalam memahami makna sebuah kanji, baik ketika berdiri sendiri maupun jika digabungkan dengan karakter pembentuk lainnya. Selain itu juga mempermudah ketika mencari arti kanji dalam sebuah kamus.

Penelitian mengenai karakter dasar ukanmuri dari segi semiotika ini belum tuntas sepenuhnya. Dari itu diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan analisis tentang karakter-karakter dasar lainnya yang terdapat pada kanji. Hal menarik lainnya yang bisa diteliti yaitu bagaimana mengaplikasikan metode ini kedalam sistem belajar mengajar bahasa Jepang di Universitas Riau.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aibonotika, Arza. 1998. *Representasi Kanji yang Mengandung Unsur '女' Berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Christomy, T. dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Universitas Indonesia.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Henshall, Kenneth G. 1988. *A Guide to Remembering Japanese Characters*. Singapore: Charles E. Turtle Co., Inc.
- Jayanto, Teddy Sumbari. 2011, *Analisis Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Take Kanmuri*. Sumatera Utara: USU.
- Keraf, Gorys. 2007. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores. Nusa Indah.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI.
- Kanji Kyouiku Shinkoukai. 1998. *常用漢字辞典*. Japan.